

PELATIHAN TARI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK DAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Winda Istiandini*¹

¹Pendidikan Seni Tari dan Musik,
Universitas Negeri Malang

¹windaistiandini.fs@um.ac.id

Article history

Received : August, 2024

Revised : September, 2024

Accepted : October, 2024

*Corresponding author

Abstraksi

Pelatihan Tari Kreatif merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kecerdasan emosional anak usia dini melalui gerakan tari yang bervariasi dan ekspresif. Anak usia dini berada pada fase perkembangan motorik dan emosional yang sangat penting, di mana gerakan tubuh membantu mengasah keterampilan motorik halus dan kasar, seperti keseimbangan, koordinasi, serta fleksibilitas. Tari kreatif menawarkan media yang efektif bagi anak untuk mengembangkan keterampilan ini secara menyenangkan dan interaktif. Selain itu, melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar mengekspresikan emosi dan mengenali perasaan, yang berperan penting dalam pembentukan kecerdasan emosional. Tari kreatif mendorong anak untuk berani berekspresi, mengeksplorasi gerakan, dan berkomunikasi secara non-verbal dengan orang lain, sehingga mereka juga belajar tentang empati dan kepercayaan diri. Program pelatihan ini sangat bermanfaat untuk mendukung tumbuh kembang anak dalam suasana yang mendidik dan mendukung kebutuhan perkembangan emosional serta motorik mereka. Dengan pendampingan yang tepat dari guru dan orang tua, Pelatihan Tari Kreatif dapat menjadi salah satu pendekatan pendidikan yang efektif untuk membantu anak tumbuh dengan lebih sehat, kreatif, dan emosional yang stabil.

Kata Kunci: *tari kreatif, anak usia dini, keterampilan motorik, kecerdasan emosional*

Abstract

Creative Dance Training is an activity designed to improve motor skills and emotional intelligence of young children through varied and expressive dance movements. Early childhood is at a very important phase of motor and emotional development, where body movements help hone fine and gross motor skills, such as balance, coordination and flexibility. Creative dance offers an effective medium for children to develop these skills in a fun and interactive way. In addition, through this activity, children can learn to express emotions and recognize feelings, which plays an important role in the formation of emotional intelligence. Creative dance encourages children to dare to express themselves, explore movements, and communicate non-verbally with other people, so they also learn about empathy and self-confidence. This training program is very useful for supporting children's growth and development in an educational atmosphere and supports their emotional and motor development needs. With the right support from teachers and parents, Creative Dance Training can be an effective educational approach to help children grow up healthier, more creative and emotionally stable.

Keywords: *creative dance, early childhood, motor skills, emotional intelligence*

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa perkembangan yang pesat, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional. Pada usia ini, perkembangan motorik dan kecerdasan emosional sangatlah penting karena menjadi fondasi bagi kemampuan anak dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Melalui kegiatan seni, seperti tari kreatif, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik halus dan kasar serta belajar mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang positif. Pada masa kanak-kanak, terutama usia dini (3–6 tahun), perkembangan keterampilan motorik dan kecerdasan emosional merupakan aspek penting yang akan memengaruhi pertumbuhan anak secara keseluruhan terutama di masa depan.

Analisis Situasi

Keterampilan Motorik anak usia dini di TK Lab UM berada pada tahap perkembangan motorik yang masih sangat perlu diasah. Keterampilan motorik halus (seperti koordinasi tangan dan mata) dan motorik kasar (seperti keseimbangan dan kelincahan) merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan agar anak-anak siap menghadapi kegiatan akademik dan non-akademik di masa mendatang. Di sisi lain dalam hal kecerdasan emosional, banyak anak-anak usia dini yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka. Keterampilan ini penting untuk membantu mereka membangun hubungan sosial yang positif serta merespon situasi dengan sikap yang tepat. Kebutuhan TK Lab UM memerlukan program yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kecerdasan emosional anak secara menyeluruh. Dalam hal ini, pelatihan tari kreatif dapat menjadi solusi yang relevan, karena kegiatan ini mencakup gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi dan keseimbangan serta memungkinkan anak-anak mengekspresikan emosi mereka melalui gerakan

Keterampilan motorik meliputi gerakan kasar dan halus, sangat penting dalam membentuk kemampuan fisik, koordinasi tubuh, serta kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara itu, kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan mengelola emosi, empati, dan interaksi sosial, memainkan peran krusial dalam proses pembentukan karakter dan hubungan sosial anak di masa mendatang.

Permasalahan Mitra

KB-TK Laboratorium UM merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah yang terdiri atas Tidak semua anak usia dini mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut melalui aktivitas yang kreatif dan terstruktur. Banyak dari mereka terpapar pada aktivitas yang lebih statis atau menggunakan teknologi, yang mengurangi kesempatan bagi mereka untuk bergerak secara bebas, berekspresi, dan mengelola emosi. Hal ini berpotensi menghambat

perkembangan motorik serta kecerdasan emosional mereka. Dalam kegiatan tari terdapat sebuah proses dan latihan yang membutuhkan waktu dan pengalaman disana, dalam prosesnya kepribadian individu dapat berkembang secara positif karena ada beberapa karakter sikap yang terinternalisasi misalnya kreatif, disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, dan apresiatif.

Perkembangan anak usia dini saat ini dipengaruhi secara signifikan oleh paparan teknologi yang semakin mudah diakses. Perangkat seperti ponsel pintar, tablet, komputer, dan televisi menawarkan banyak manfaat edukatif dan hiburan, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan besar bagi perkembangan anak. Anak usia dini membutuhkan waktu bermain fisik untuk perkembangan motorik dan aktivitas sosial untuk membangun keterampilan berinteraksi. Selain itu dengan kemudahan segala hal dengan perkembangan teknologi semakin meminimalisir anak untuk melakukan aktivitas fisik, yang dapat memberikan dampak yang kurang baik untuk perkembangan mereka baik secara motorik, sosial, dan emosional anak.

Solusi yang Ditawarkan

Kolaborasi gerak dan lagu merupakan bagian dari pendidikan seni tari. Pembelajaran gerak dan lagu dalam kegiatan bermain merupakan perpaduan antara gerak fisik dengan nyanyian atau lagu yang dilakukan anak. Gerak dan lagu juga dapat diartikan gerakan-gerakan anak mengikuti musik atau lagu yang telah ditetapkan. Aktivitas bermain tersebut dapat membuat kegiatan pembelajaran tidak terasa sepi dan membosankan, selain itu mendorong anak untuk aktif bergerak, sehingga dapat memacu tumbuh dan berkembangnya fisik dan kecerdasan anak. Sasaran konkrit pada pembelajaran gerak dan tari anak adalah untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap anggota tubuhnya, sensitivitas terhadap ruang dan irama. Kegiatan bermain gerak dan lagu pada anak usia dini, merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Bahkan kegiatan ini dilakukan dalam berbagai event, misalnya kegiatan hari besar di sekolah dan kegiatan akhir tahun. Hal ini menjadikan bermain gerak dan lagu penting diketahui oleh guru PAUD dan diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan kepekaan sosial anak.

Pembelajaran yang ideal dalam pembelajaran seni tari adalah pembelajaran tari kreatif dimana siswa dibebaskan untuk bereksplorasi untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui media gerak tari, dengan tidak terlepas dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pembelajaran tari kreatif akan menggali ide-ide, memberikan pengalaman gerak kepada siswa dalam berekspresi, mengembangkan kreatifitas, sehingga akan mengurangi *teacher center* dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, minat, bakat, dan pengalaman latar belakang siswa dalam berkesenian berbeda-beda, disinilah peran dari tari kreatif yang merupakan

pengembangan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam pembelajaran seni tari.

Tinjauan Pustaka

Bird (1981) dalam terjemahan Suharto, berpendapat bahwa diajarkannya tari untuk anak adalah untuk (1) membimbing anak dalam berbagai variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan hubungan bagian-bagian dalam tubuh mereka, (2) mengintroduksi konsep ruang-waktu dan energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain, (3) mendorong timbulnya kebanggaan dalam usaha mengembangkan kontrol dan ketrampilan gerak, (4) mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi, (5) mendorong kreativitas anak dalam bereksplorasi dan mendiskusikan gagasan-gagasan, serta pada waktu yang sama meningkatkan nilai kontrol diri dan apresiasi terhadap ide orang lain atau prestasi orang lain, (6) merangsang munculnya sikap kritis dan kontrol diri.

Elemen dasar dalam kegiatan menari adalah gerak, tetapi dalam hal ini tidak semua gerak dapat disebut dengan tari, karena gerak dalam tari bukanlah gerak realistik atau sehari-hari, melainkan gerak yang telah distilisasi dan distorsi (diperhalus dan diubah/diperindah) serta mengandung ritme tertentu, sehingga mengandung nilai estetis. Susane K. Langer dalam bukunya yang berjudul "*Problem of Art*" mengungkapkan bahwa gerak- gerak yang ekspresif adalah gerak yang indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Kata indah identik dengan bagus, yang dapat memberikan kepuasan batin manusia (Soedarsono, 1986). Pendapat tersebut diperkuat oleh Murgiyanto (1986) yang mengemukakan bahwa bahan baku tari adalah gerak tubuh manusia yang dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman batin dan perasaan seseorang, dengan harapan untuk mendapatkan tanggapan dari orang lain. Gerak tari sebagai gerak yang indah mewujudkan pengalaman-pengalaman yang tidak hanya untuk dinikmati sendiri tetapi untuk dimengerti dan dihayati oleh orang lain. Berdasarkan beberapa teori yang diungkapkan oleh ahli maka dapat disimpulkan bahwa gerak dalam seni tari adalah ungkapan ide dan ekspresi manusia yang diwujudkan dalam bentuk perubahan posisi anggota (gerakan) yang memiliki irama, tempo, harmoni, dan nilai estetis.

Tari kreatif merupakan satu diantara materi yang dapat diajarkan pada tingkat anak usia dini. Anak usia dini secara alamiah telah memiliki sifat yang suka akan sesuatu dan menganggap objek tersebut bagus, indah dan baik. Dalam hubungannya dengan tari, maka gerak indah bukan berarti gerak yang halus dan lembut saja, tetapi termasuk gerak yang kuat, keras, lemah dan patah-patah serta perpaduannya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rokhyatmo (1986) yang mengemukakan

bahwa tari pada hakekatnya adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia. Adanya bermacam macam intensitas dalam melakukan gerakan dapat mengenalkan anak pada bentuk dan tempo gerak yang dapat dilakukan untuk melatih perkembangan motorik anak usia dini. Pemberian materi seni tari berupa tari bentuk dari tarian tradisional terkadang menimbulkan kesulitan bagi diri siswa, yang kemudian akan mengakibatkan siswa menjadi malas dan bosan dalam pembelajaran karena lamanya waktu yang diperlukan untuk mempelajari tarian tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu transformasi dari 'tradisi' yang sudah ada dengan mengembangkan pola kreatif untuk mengasah berbagai potensi dalam diri siswa tanpa harus selalu mengikuti pakem yang sudah ada dan dapat mengembangkan kreativitas mereka. Model pembelajaran yang ditawarkan disini diharapkan mampu memberikan suatu inovasi dalam pembelajaran tari, dengan harapan siswa akan lebih mudah mempelajari dan berminat dalam seni tari.

Bentuk Kegiatan

Jika dikaitkan dengan program kegiatan belajar dalam pendidikan anak usia dini yang dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu (1) program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan, yang meliputi: moral Pancasila, agama, emosi, kemampuan bermasyarakat dan disiplin, yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari, dan (2) program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar yang meliputi: daya cipta, bahasa, daya pikir, ketrampilan dan jasmani. Maka pada kegiatan ini pembelajaran tari kreatif masuk dalam program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan jasmani dan daya cipta yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Secara khusus kegiatan yang dilakukan berdasarkan tema dan aplikasinya berbentuk aktivitas gerak seluruh anggota badan dengan menirukan alam, hewan, dan tumbuhan sesuai dengan irama musik atau lagu yang dimainkan.

Proses pembelajaran tari kreatif diawali dengan guru memberikan stimulus awal berupa teknik gerak tari anak. Dengan memberikan pelatihan gerak tari Dayak ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengajarkan materi tari tradisi Nusantara di mata pelajaran seni budaya. Kemudian hal tersebut akan menjadi ide dasar pijakan bagi siswa dalam eksplorasi gerak untuk berkarya tari. Guru membebaskan siswa untuk eksplorasi gerak berdasarkan tema yang sudah diberikan guru di awal pembelajaran. Tari kreatif, khususnya, adalah kegiatan yang mengombinasikan gerakan tubuh dengan ekspresi emosional. Melalui tari kreatif, anak-anak tidak hanya belajar bergerak sesuai ritme, tetapi juga belajar mengekspresikan perasaan, mengikuti instruksi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tari dapat merangsang perkembangan otot, meningkatkan keseimbangan dan koordinasi, serta membantu anak mengelola emosi mereka dengan

lebih baik. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan. Pelatihan Tari Kreatif ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kecerdasan emosional mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kecerdasan emosional mereka, yang akan mendukung perkembangan mereka secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada siswa dengan menggunakan beberapa metode yang efektif. Metode pertama adalah ceramah, di mana dosen memberikan sosialisasi tentang pengetahuan awal seni tari, berbagi pengalaman sebagai penari untuk memotivasi siswa, serta memperkenalkan elemen-elemen penyajian tari anak. Selanjutnya, melalui metode tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan guna memperjelas materi yang telah disampaikan oleh dosen.

Metode berikutnya adalah demonstrasi, di mana setelah penguatan teori dirasa cukup, dosen memberikan contoh-contoh teknik gerak tari anak. Dalam proses ini, penguasaan teknik individu siswa dipantau dengan bantuan guru kelas sebagai pendamping praktik. Terakhir, melalui praktik dan simulasi, siswa yang terdiri dari anak-anak KB TK Laboratorium UM mempraktikkan langsung materi tari yang telah diberikan. Dalam tahap ini, siswa melatih keterampilan mereka menarikan tari kreasi yang diiringi lagu, sehingga mampu mengaplikasikan pembelajaran secara nyata dan kreatif.

Pelatihan dilakukan selama kurang lebih 6 jam dalam 2 hari kegiatan. Pemilihan waktu disesuaikan dengan hari efektif guru dan siswa di sekolah. Kegiatan ini diorientasikan untuk dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada tahap berikutnya, sehingga betul-betul dapat membuahkan hasil sesuai harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran seni tari yaitu terasahnya keterampilan siswa dalam menari. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik bekerjasama dengan mahasiswa dan pihak sekolah KB TK Lab UM. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa prodi seni untuk membantu pelaksanaan, sehingga mahasiswa mempunyai pengalaman dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti kuliah praktek tari dan musik di Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik FS UM, guru dan staf KB-TK LAB UM. Serta melaksanakan satu diantara Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat.

PEMBAHASAN

Pelatihan pelatihan teknik gerak tari Dayak untuk meningkatkan keterampilan dalam menari diikuti oleh lebih dari 100 anak. Tidak ada kriteria khusus bagi peserta untuk mengikuti kegiatan

pelatihan, minat terhadap tari menjadi penentu untuk keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini sebagian besar terdiri atas kegiatan praktik, akan tetapi siswa juga dibekali pengetahuan dan wawasan mengenai tari kreasi.

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran dengan berbagai metode dalam penyampaian materi agar maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini dapat tercapai, antara lain:

a. Ceramah

Pada bentuk kegiatan ini, dosen memberikan sosialisasi mengenai pengetahuan dan wawasan mengenai seni tari, sharing pengalaman dosen sebagai penari untuk memberikan motivasi, dan elemen-elemen penyajian tari anak, serta pentingnya melestarikan kesenian sebagai upaya mempertahankan kebudayaan bangsa agar tidak tergerus arus perubahan jaman. Pemaparan materi juga diselingi dengan tanya jawab dari peserta agar interaksi terjadi antara dosen dan peserta kegiatan.

b. Tanya jawab

Merupakan bentuk kegiatan bertanya yang dilakukan peserta dan dosen memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dari hasil ceramah diberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan segala sesuatu yang belum jelas dari materi yang disampaikan Dosen. Kegiatan tanya jawab tidak hanya berlangsung pada saat bentuk kegiatan ceramah saja, tetapi juga pada saat praktik teknik gerak lebih sering terjadi. Karena tingginya minat, antusias, dan rasa penasaran peserta yang sama sekali belum pernah menari menimbulkan suasana interaktif yang sangat positif.

c. Demonstrasi

Setelah dirasa cukup untuk penguatan teori kemudian diberikan contoh-contoh gerak tari, hingga mengikuti perkembangan penguasaan secara individu dari dosen dan dibantu mahasiswa sebagai pendamping dalam kegiatan praktik. Kegiatan demonstrasi gerak tari diperagakan oleh dosen. Kemudian beberapa peserta memberikan demonstrasinya di depan kelas tetap dengan arahan dari dosen dan guru pendamping.

d. Praktek dan Simulasi

Peserta yang merupakan masyarakat sekitar ikut mempraktekkan langsung materi yang diberikan penyaji untuk melatih keterampilan mereka dalam menari. Peserta secara berkelompok berlatih saring berinteraksi tetap dengan arahan dan bimbingan dari dosen dan guru pendamping. Peserta dibagi menjadi kelompok, Perlu dilakukan beberapa kali pengulangan dan simulasi agar gerak tari dapat dilakukan dengan benar.

Berikut ini merupakan proses kegiatan pelatihan yang terdiri dari empat bentuk kegiatan yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik dan simulasi. Kegiatan ini terselenggara dengan baik karena adanya kerjasama dari berbagai pihak.



Gambar 1. Pemberian motivasi kepada anak-anak sebelum menari



Gambar 2. Memberi contoh gerak untuk ditiru siswa



Gambar 3. Siswa mempraktekkan gerak yang dicontohkan



Gambar 4. Berfoto dengan kepala sekolah dan siswa kelas TK B sesudah kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Ruang Gugus KB-TK Laboratorium UM yang diikuti oleh 100 siswa dari 5 kelas. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini diadakan karena melihat siswa di belum memiliki pengetahuan secara teoretis maupun praktis mengenai tari kreatif. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik, dan simulasi. Adapun hasil kegiatan pelatihan ini selain memenuhi keinginan anak-anak yang ingin memiliki pengalaman berkesenian, juga

memiliki dampak dan manfaat yang lain. Masyarakat dalam hal ini adalah siswa mengalami proses berkesenian, baik itu berapresiasi maupun berkekspresi sesuai dengan materi yang diangkat dalam pelatihan. Melalui proses menari yang telah dilewati keberlanjutannya siswa memiliki peningkatan pada keterampilan motorik dan kecerdasan emosionalnya. Kegiatan pelatihan tari kepada anak usia dini perlu dilanjutkan oleh guru pendamping agar dapat menjadi pembelajaran reguler di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bird, Bonnie. 1981. *“Tari sebagai seni di Lingkungan Akademi” dalam Dance An Art In Academe.*
Penterjemah Ben Suharto. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Hartono. 2012. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini.* Semarang: Unnes Press
- Hidajat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan.* Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- H'Doubler, Margareth. 1970. *Education through Dance. The Dance Experience Readings in Dance Appreciation. Edited by Myron Howard Nadel and*
- Murgiyanto, Sal.1986. *Komposisi Tari dalam Pengetahuan Dasar Tari dan Beberapa Masalah Tari.* Jakarta: 1986